

**IMPLEMENTASI
SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)
DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN
GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**



TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

IAIN PURWOKERTO

**LILIS ROHMAYANTI
1717652010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)
DI SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN
GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

Lilis Rohmayanti
1717652010

ABSTRAK

Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, diperlukan upaya untuk membangun budaya mutu disekolah. Budaya mutu akan terbangun dengan cara mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan. Sistem penjaminan mutu pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah salah satunya adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan didalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen yang didalamnya mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Maka SPMI penting untuk diimplementasikan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu peneliti mengambil tema penelitian Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta.

Sesuai dengan tema penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik keajegan/ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan pada teman sejawat dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian ini adalah Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dapat dianalisa dalam 5 aspek sebagai berikut 1) Aspek Input, indikator dalam instrumen pemetaan mutu yang dikembangkan oleh sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan indikator mutu 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), 2) Aspek Proses, sasaran dalam rencana pemenuhan mutu belum sepenuhnya berprinsip *agressive and attainable*, 3) Aspek Output, sudah terpenuhinya sasaran terkait pemenuhan 8 SNP yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan dan Standar Pengelolaan, 4) Aspek Outcome, terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran dan manajemen sekolah, 5) Aspek Impact, terdapat peningkatan mutu hasil belajar, terbangunnya budaya mutu di sekolah dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Kata kunci : *Implementasi, Sistem Penjaminan Mutu Inteputrnal (SPMI), SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul*

IMPLEMENTATION OF INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM
(SPMI) AT SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN
GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

Lilis Rohmayanti
1717652010

ABSTRACT

To be able to organize quality assurance in education with quality standards set by the government, efforts are needed to build a quality culture in schools. Quality culture will be built by implementing education quality assurance. And one of the education quality assurance systems developed by the government is The Internal Quality Assurance System (SPMI). SPMI is a quality assurance system that runs within an education unit and is carried out by all components covering all aspects of the administration of education by various resources they have. So SPMI is important to be implemented by each education unit. Therefore, the researcher took the theme of the implementation of SPMI at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, Yogyakarta.

The focus of this research is the Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. The formulation of the problem of this research is how the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. The purpose of this research is to analyze how the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. This research is a descriptive qualitative research that is data collected in the form of words, pictures, and not numbers. It is located at SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. Data obtained through data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data display, and conclusion drawing. While checking the validity of the data using the technique of observance / perseverance of observation, triangulation, examination of colleagues and checking members.

The results of this study are the implementation of SPMI in SMP Muhammadiyah Al Mujahidin can be analyzed in 5 aspects as follows 1) Input Aspects, indicators in quality mapping instruments developed by schools are not fully in accordance with the quality indicators 8 National Education Standards , 2) Process Aspects , the targets in the quality fulfillment plan are not yet fully principled aggressive and attainable, 3) Output Aspects, the fulfillment of targets related to the fulfillment of 8 SNP are Graduates Competency Standards, Content Standards, Process Standards, Assessment Standards, Educators and Education Personnel Standards, Facilities and Infrastructure Standards, Financing Standards and Management Standards, 4) Outcome Aspects, there is an increase in the quality of the learning process and school management, 5) Aspects of Impact, there is an increase in the quality of learning outcomes, the building of a quality culture in schools and continuous improvement in quality.

Keywords: Implementation, the Internal Quality Assurance System (SPMI), SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)	
A. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah	13
1. Konsep Penjaminan Mutu Dikdasmen	13
2. Fungsi Dan Tujuan Penjaminan Mutu Dikdasmen.....	15
3. Mekanisme Penjaminan Mutu Dikdasmen	15
4. Sistem Penjaminan Mutu Dikdasmen	17

B. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dikdasmen	18
1. Pengertian	18
2. Ruang Lingkup	19
3. Prinsip	20
4. Standar dan Indikator Mutu	21
5. Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMPS)	24
6. Indikator Keberhasilan	25
7. Siklus SPMI	29
C. Hasil Penelitian yang Relevan	47
D. Kerangka Berfikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Data dan Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	62
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul	67
1. Sejarah	67
2. Visi, Misi dan Tujuan	70
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	75
4. Perkembangan Peserta Didik	76
B. Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul	78
1. Ruang Lingkup SPMI	78
2. Organisasi SPMI	79
3. Proses SPMI	83
C. Analisis SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul	108

1. Analisis Input SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul	109
2. Analisis Proses SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul	112
3. Analisis Output SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul	120
4. Analisis Outcome SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul	126
5. Analisis Impact SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul	131
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	134
B. Implikasi	135
C. Saran	136
Daftar Pustaka	137
Lampiran-lampiran	
SK Pembimbing Tesis	
Daftar Riwayat Hidup	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan adalah hal yang selalu menjadi tujuan seluruh *stakeholder* pendidikan. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, sampai dengan lembaga pendidikan selalu berupaya agar pendidikan yang diselenggarakan bermutu. Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara terus menerus. Untuk efektifitas proses peningkatan mutu pendidikan ini, sekolah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*). Asumsi dasar pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah bahwa sekolah harus lebih bertanggungjawab (*high responsibility*), mempunyai wewenang yang lebih (*more authority*), dan dapat dituntut pertanggungjawabannya oleh yang berkepentingan (*public accountability by stakeholders*) dalam mengemban misinya sebagai pelayan pendidikan.¹ Dalam MBS lembaga pendidikan ditempatkan pada posisi utama sebagai objek dari manajemen yang ditopang oleh kebijakan stakeholder dari berbagai elemen sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di lembaga tersebut.²

Faktanya dilapangan secara nasional, mutu pendidikan terutama pendidikan dasar dan menengah di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional pada tahun 2014 menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi SNP, bahkan masih ada satuan pendidikan yang masih belum

¹ Barnawi dan M Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 12.

² Arbangi et.al., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Depok: Prenadamedia Group, Cet. II, 2018), 5.

memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM).³ Banyak permasalahan yang muncul terkait mutu pendidikan di Indonesia seperti lulusan yang kurang kompeten, kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar proses, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, tenaga pendidik yang kompetensi pedagogik dan profesionalnya rendah serta mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, tenaga kependidikan yang tidak menguasai administrasi dan manajemen, kepala sekolah yang tidak berfungsi maksimal sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran, kurangnya peran serta masyarakat baik orang tua peserta didik, dunia usaha dan industri dalam pembiayaan pendidikan karena masih rendahnya kepedulian terhadap bidang pendidikan atau karena sekolah sendiri belum secara maksimal menggali potensi sumberdaya finansial dari masyarakat, dan masih banyak hal lainnya lagi. Hal ini dikarenakan masih banyak sekolah yang belum maksimal bahkan belum sama sekali melakukan upaya untuk penjaminan mutu pendidikan.

Implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai macam permasalahan antara lain:⁴

1. Sekolah belum memiliki persepsi yang sama terhadap berbagai aspek dan indikator penilaian SNP sebagai acuan mutu pendidikan.
2. Pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan.
3. Pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu dari berbagai penyelenggara pendidikan.
4. Tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum dimanfaatkan untuk keperluan peningkatan mutu berkelanjutan.
5. Pelaksanaan penilaian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan instrumen penilaiannya belum difahami secara utuh sebagai kebutuhan sekolah.

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), 3.

⁴ Ridwan A. Sani et.al., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 20.

Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (PMP-Dikdasmen) yang sudah berjalan lebih dari satu setengah dekade, masih perlu ditingkatkan. Peningkatan penjaminan mutu perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan, mulai dari pusat sampai ke satuan pendidikan. Dalam catatan penting hasil audiensi Technical Assistance for Education System Strengthening (TASS) dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) disebutkan bahwa arah penjaminan mutu pendidikan ke depan difokuskan pada tiga hal yaitu 1) Kualitas proses pembelajaran, 2) Kualitas manajemen sekolah, budaya akademik dan kepemimpinan, dan 3) Kualitas guru.⁵

Hal ini sejalan dengan hasil rapat pleno Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang dihadiri oleh TASS pada tanggal 29 April 2019 berkaitan dengan *framework* dan paradigma Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. Dalam rapat pleno tersebut dibahas bahwa dari 8 standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah terdapat 4 standar yang akan menjadi penilaian utama dalam IASP 2020 yang meliputi: mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah. Keempat komponen tersebut merupakan komponen krusial yang menunjang mutu sekolah. Yaya Kadiawarman (*National Consultant for Education Quality Assurance*) sebagai salah satu konsultan TASS dalam pertemuan tersebut menegaskan bahwa terdapat tiga hal yang akan menjadi *framework* dari sistem penjaminan mutu pendidikan, yaitu: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), akreditasi dan quality improvement. Ketiga komponen tersebut harus ada di sekolah.⁶

⁵ Admin, *Standar Nasional Pendidikan Perlu Mendapat Perhatian dalam RPJMN 2020-2024: Catatan Audiensi BSNP dengan TASS*, <http://bsnp-indonesia.org/2018/03/23/standar-nasional-pendidikan-perlu-mendapat-perhatian-dalam-rpjmn-2020-2024-catatan-audiensi-bsnp-dan-tass/> (diakses pada tanggal 8 Juli 2019)

⁶ Admin, *Pertemuan BAN-S/M dan TASS: Framework dan Paradigma IASP 2020 Sudah Sejalan Dengan TASS*, <https://bansm.kemdikbud.go.id/berita/read/pertemuan-ban-s-m-dan-tass-framework-dan-paradigma-iasp-2020-sudah-sejalan-dengan-tass-> (diakses pada tanggal 8 Juli 2019)

Berdasarkan laporan PISA (Programme for International Student Assessment) peringkat pendidikan Indonesia di dunia bertengger di no 62 dunia di bidang sains, 63 dunia di bidang matematika, dan 64 dunia di bidang membaca. Masih di bawah Singapura, Vietnam, dan Thailand. PISA sendiri merupakan survei yang menguji kemampuan siswa berusia 15 tahun untuk tiga bidang, yakni membaca, matematika, dan sains. Survei ini diinisiasi Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD).⁷ Dari hasil survei tersebut peneliti melihat adanya kesenjangan antara teori dan realita yang terjadi di lapangan yaitu mutu peserta didik di Indonesia masih rendah bahkan jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Perlu adanya perbaikan sistem pendidikan secara holistik terhadap unsur-unsur penting pendukung peningkatan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan percepatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dan usaha peningkatan mutu pendidikan bukan hanya menjadi tugas pemerintah, bahkan yang paling berperan adalah satuan pendidikan itu sendiri. Se jauh mana lembaga pendidikan dapat mengelola secara maksimal seluruh sumber daya yang dimiliki, bersinergi dengan lingkungan serta memanfaatkan potensi kekhasan daerah dan bekerjasama dengan masyarakat baik dunia usaha maupun industri, maka hal itu akan sangat berpengaruh terhadap sejauhmana mutu pendidikan dapat dicapai.

Sebuah lembaga pendidikan baik penyelenggara maupun pelaksana pendidikan harus melakukan usaha yang maksimal untuk dapat memberikan pelayanan dan penjaminan mutu agar lembaga pendidikan dapat memenuhi SNP atau bahkan melebihi SNP sesuai indikator mutu yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan lembaga pendidikan beserta semua komponennya yang memiliki budaya mutu sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi pada dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan

⁷ Deutsche Welle, *Potret Pendidikan Indonesia di Tengah Perkembangan Teknologi*, <https://news.detik.com/dw/d-4533564/potret-pendidikan-indonesia-di-tengah-perkembangan-teknologi> (diakses pada tanggal 8 Juli 2019)

maupun keterampilan. Keempat kompetensi ini ditegaskan dan dirumuskan oleh BSNP berupa profil lulusan dengan mengacu pada tujuan pendidikan yang ada dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Profil lulusan tersebut adalah 1) Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, 2) Cinta tanah air, bangsa dan negara, 3) Demokratis dan bertanggungjawab, 4) Cakap dan berilmu, 5) Kritis, kreatif, inovatif dan produktif, 6) Sehat lahir dan bathin, dan 7) Mampu menjadi warga dunia.⁸ Lulusan yang bermutu hanya akan dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang bermutu, proses pembelajaran yang bermutu hanya akan dapat disajikan oleh tenaga pendidik yang bermutu, tenaga pendidik yang bermutu adalah produk manajemen sekolah yang bermutu. Maka penjaminan mutu mutlak harus dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, maka setiap lembaga pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan untuk dapat memenuhi atau bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pemenuhan SNP ini bertujuan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada pengguna utama jasa pendidikan yaitu peserta didik sehingga mereka dapat terbentuk menjadi manusia Indonesia yang bermutu dan bermartabat.

⁸ Imam Prihadiyoko, *Profil Lulusan*, <http://bsnp-indonesia.org/2019/10/29/profil-lulusan/> (diakses pada tanggal 30 Oktober 2019)

Pemenuhan dan penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab setiap komponen di satuan pendidikan. Hal ini tidak akan berjalan jika tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen di satuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dikembangkan agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada segala lapisan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri dari dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh semua komponen satuan pendidikan. Sedangkan SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan akreditasi maupun badan standarisasi lainnya. Dan dalam hal ini sesuai dengan fokus pembahasan peneliti yaitu implementasi SPMI.

Dalam implementasi SPMI, satuan pendidikan mengacu pada SNP yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. SNP adalah standar minimal dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang terdiri atas 1) Standar Kompetensi Lulusan 2) Standar Isi 3) Standar Proses 4) Standar Penilaian 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 6) Standar Pengelolaan 7) Standar Sarana dan Prasarana dan 8) Standar Pembiayaan.

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut. Standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan adalah input. Sedangkan standar isi, standar proses dan standar penilaian adalah proses. Output akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik.

Standar yang menjadi input dan proses di deskripsikan dalam bentuk hubungan sebab akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan output yang diharapkan dari semua rangkaian kegiatan penjaminan mutu pendidikan dijabarkan dalam 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan yaitu kompetensi pada dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu sekolah yang sudah melakukan penjaminan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan SPMI adalah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul adalah salah satu sekolah swasta di daerah Gunung Kidul Yogyakarta. Sekolah ini didirikan tanggal 20 Maret 2013 dan mulai menerima peserta didik baru pada tahun ajaran 2013-2014. Sekolah ini didirikan berawal dari sebuah keprihatinan terhadap realitas saat itu. Kriminalitas meningkat, degradasi moral tidak terbendung yang banyak terjadi di kalangan para remaja. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin berusaha untuk tampil menjadi solusi atas semua penyakit masyarakat ini. Berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berkembangnya nilai-nilai positif di kalangan para remaja. Oleh karena itu SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki dua program yaitu program full day dan *boarding school* atau sekolah berbasis pesantren. Sekolah ini hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang konsisten sejak awal pendirian untuk dapat menjamin mutu pendidikan agama Islam dengan tetap mengembangkan potensi akademis dan non akademis peserta didik.

Penjaminan mutu pendidikan melalui kegiatan SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul secara resmi dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dari pemerintah sejak tahun pelajaran 2017-2018 sampai sekarang meskipun pada dasarnya manajemen sekolah berbasis mutu

sudah dilaksanakan sejak SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul berdiri yaitu tahun 2013. Manajemen berbasis mutu dilaksanakan mulai dari seleksi ketat dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan dengan standar melebihi standar pendidik dan kependidikan yang diatur oleh pemerintah. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul juga sangat proaktif terhadap isu-isu pendidikan terutama yang berhubungan dengan perbaikan mutu pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah dilaksanakannya SPMI sejak tahun pelajaran 2017-2018 setelah ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul bahkan mendapat pendampingan langsung dari Direktorat Jenderal Pembinaan SMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018 dengan ditetapkannya sebagai sekolah Rujukan Nasional yaitu sekolah yang dibina oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pemerintah Daerah untuk menjadi acuan bagi sekolah lain disekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, memenuhi SNP, memiliki atau mencapai indikator-indikator pendidikan melebihi SNP dan memiliki prestasi atau keunggulan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dan pada tahun 2019, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebagai sekolah rujukan mendapat pendampingan dari LPMP Daerah Istimewa Yogyakarta dalam implementasi SPMI.

SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul diawali dengan pembentukan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) oleh kepala sekolah yaitu Agus Suroyo dengan Dwi Riastuti sebagai ketuanya serta Jaka Prayitna dan Immawati Fitri L sebagai auditor internalnya. TPMPS ini bertugas untuk 1) Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan, 2) Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan

dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan, 3) Melaksanakan Pemetaan Mutu Pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan. 4) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, dan 5) Memberikan rekomendasi strategi pemenuhan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan.

Hal yang sangat menarik bagi peneliti sehingga mengambil tempat penelitian Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul adalah perkembangan luar biasa yang sudah dicapai oleh SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul. Dusiaanya yang sangat muda yaitu 6 tahun dan baru meluluskan 4 angkatan, sudah membuktikan keberhasilannya dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai SNP bahkan melebihi standar. Sebagai indikator adanya penjaminan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan berjalan sesuai standar. Hal ini berdampak pada terciptanya budaya mutu dan peningkatan mutu hasil belajar siswa sbb:

1. Diraihnya prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kecamatan sampai dengan internasional yang senantiasa meningkat setiap tahunnya.
2. Perolehan hasil ujian nasional yang terus meningkat setiap tahunnya.
3. Meningkatnya mutu manajemen sekolah dibuktikan dengan hasil akreditasi sekolah predikat A dengan score nilai 95.
4. Bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dibuktikan dengan banyaknya pendaftar peserta didik baru setiap tahunnya dari seluruh indonesia.

Dari paparan diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dengan analisa yang lebih rinci dan mendalam, maka perlu adanya batasan masalah yaitu pada Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta.

Dan berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusaan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas yaitu untuk menganalisa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu manfaat secara empiris, teoritis dan praktis. Ketiganya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Empiris

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan solusi bagi satuan pendidikan dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan pemenuhan mutu pendidikan berdasarkan SNP atau bahkan melampaui SNP melalui implementasi SPMI-Dikdasmen.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan implementasinya pada satuan pendidikan dasar dan menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu juga dapat menjadi rujukan

yang bermanfaat untuk perkembangan teori manajemen mutu dimasa yang akan datang.

3. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi:

- a. Penulis; penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang SPMI-Dikdasmen secara optimal sekaligus menjadi tugas akhir akademik untuk memperoleh gelar Magister pada Pascasarjana IAIN Purwokerto Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Pengelola lembaga pendidikan; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan *best practice* untuk kemudian ditiru, diadaptasi, dimodifikasi kemudian dikembangkan oleh pengelola lembaga pendidikan sebagai pemegang kebijakan berkaitan dengan SPMI untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Akademisi, pemerhati dan praktisi pendidikan; untuk memberikan tambahan wawasan, informasi dan refrensi tentang SPMI Dikdasmen dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Pemerintah; sebagai bahan kajian untuk dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.
- e. Peneliti lain, sebagai bahan kajian dan refrensi yang dapat dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti lain khususnya yang berhubungan dengan implementasi SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka yang berfungsi memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok bahasan yang akan dibahas dalam tesis ini. Adapun sistematika penulisan dalam tesis ini terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab satu merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

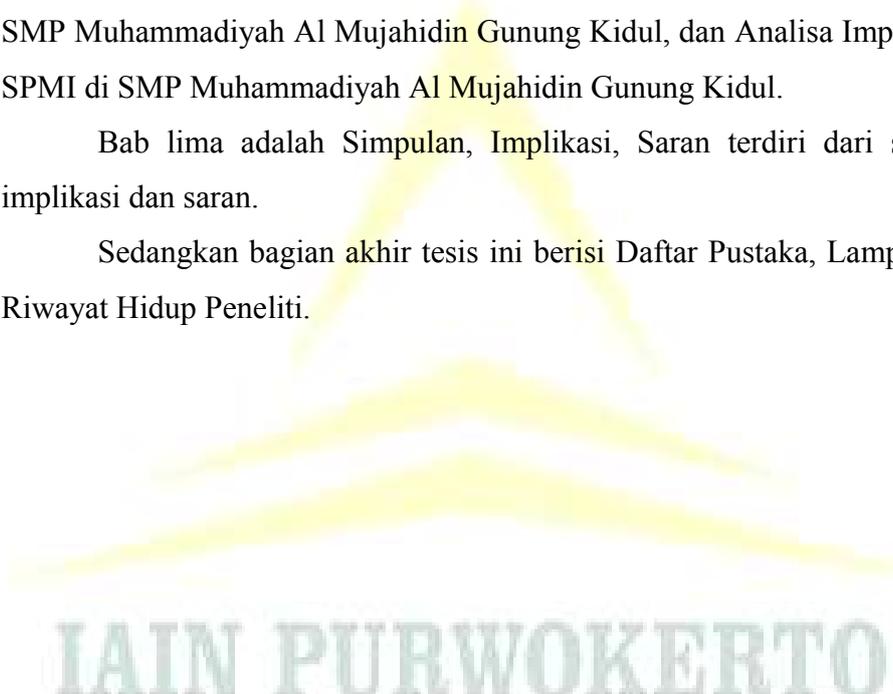
Bab dua Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berisi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dikdasmen, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab tiga Metode Penelitian yang berisi paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab empat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari profil SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, dan Analisa Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.

Bab lima adalah Simpulan, Implikasi, Saran terdiri dari simpulan, implikasi dan saran.

Sedangkan bagian akhir tesis ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran, dan Riwayat Hidup Peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan tentang Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan SPMI Dikdasmen dan sudah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan membangun budaya mutu disekolah.

Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul dapat ditinjau dari 5 aspek yaitu input, process, output, outcome, dan impact. Aspek *input* implementasi SPMI sudah terpenuhi akan tetapi secara kualitas konten diperlukan beberapa penyempurnaan seperti dalam pengembangan instrumen pemetaan mutu dan penyusunan Prosedur Operasional Standar (POS) pelaksanaan layanan pendidikan. Aspek *proses* implementasi SPMI dilakukan melalui 5 tahapan yang membentuk siklus SPMI yaitu penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, implementasi pemenuhan mutu, evaluasi/audit mutu. Aspek *output* implementasi SPMI adalah terpenuhinya sasaran yang diharapkan terkait pemenuhan 8 SNP (SKL, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan dan Standar Pengelolaan) oleh manajemen sekolah dan berfungsinya organisasi TPMPS. Aspek *outcome* implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul adalah meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan manajemen sekolah sesuai dengan SNP. Sedangkan aspek *Impact* implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul adalah adanya peningkatan mutu hasil belajar, terbangunnya budaya mutu di sekolah, SNP terpenuhi, terdapat peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, nilai akreditasi meningkat setiap periodenya dan kepercayaan masyarakat bertambah,

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

- a. SPMI sangat penting untuk diimplementasikan di sekolah. Dengan mengimplementasikan SPMI, maka penjaminan mutu akan dilaksanakan secara holistik, integratif dan berkelanjutan hingga terwujudnya pendidikan yang bermutu dan terciptanya budaya mutu di sekolah.
- b. SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang dilakukan secara mandiri di sekolah dengan memaksimalkan semua potensi sumber daya manusia yang ada. Hal ini dapat meningkatkan komitmen semua warga sekolah karena mereka merasa dilibatkan. Hal ini bermanfaat untuk dapat meningkatkan *sense of belonging* terhadap sekolah
- c. SPMI diimplementasikan melalui 5 tahapan yang membentuk siklus yang terus berputar. Setiap siklus akan menghasilkan standar baru yang lebih bermutu dibandingkan dengan standar pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat mempercepat sekolah untuk dapat mencapai SNP atau bahkan melebihi SNP dengan melakukan benchmarking dengan sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan pada standar-standar tertentu.

2. Implikasi praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan oleh para pengelola lembaga pendidikan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah agar dapat memberikan pelayanan prima kepada peserta didik untuk terwujudnya lulusan yang kompeten dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.
- d. Penelitian ini dapat menjadi *best practice* bagi kepala sekolah untuk ditiru, diadaptasi dan dimodifikasi dalam pengimplementasian penjaminan mutu dengan mengimplementasikan SPMI secara mandiri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang peneliti ajukan untuk pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul untuk mengimplementasikan SPMI secara konsisten sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan oleh sekolah.
2. SMP Muhammadiyah Al Mujahidin untuk lebih mengoptimalkan peran komite dan seluruh stakeholder sekolah dalam mengimplementasikan SPMI dan menjalin kerjasama optimal dengan masyarakat, dunia usaha dan industri di lingkungan sekolah.
3. Perlu adanya perhatian khusus dan pendampingan implementasi SPMI dari pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Gunung Kidul pada SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul khususnya dan sekolah swasta pada umumnya. Karena yang biasanya mendapatkan pendampingan dalam implementasi SPMI adalah sekolah-sekolah negeri yang menjadi sekolah model atau imbas sekolah model.
4. Kepada pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan untuk lebih optimal dan tepat waktu dalam menyiapkan aplikasi EDS melalui instrumen PMP yang berlaku secara nasional sehingga memudahkan sekolah untuk melakukan pemetaan mutu sesuai dengan jadwal pada akhir tahun ajaran untuk perencanaan mutu dan pemenuhan mutu pada tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, *Pertemuan BAN-S/M dan TASS: Framework dan Paradigma IASP 2020 Sudah Sejalan Dengan TASS*, <https://bansm.kemdikbud.go.id/berita/read/pertemuan-ban-s-m-dan-tass-framework-dan-paradigma-iasp-2020-sudah-sejalan-dengan-tass> (diakses pada tanggal 8 Juli 2019)
- Admin, *Standar Nasional Pendidikan Perlu Mendapat Perhatian dalam RPJMN 2020-2024: Catatan Audiensi BSNP dengan TASS*, <http://bsnp-indonesia.org/2018/03/23/standar-nasional-pendidikan-perlu-mendapat-perhatian-dalam-rpjm-2020-2024-catatan-audiensi-bsnp-dan-tass/> (diakses pada tanggal 8 Juli 2019)
- Akdon, *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Cet. V, 2016.
- Arbangi et.al., *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Prenadamedia Group, Cet. II, 2018.
- Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Deutsche Welle, *Potret Pendidikan Indonesia di Tengah Perkembangan Teknologi*, <https://news.detik.com/dw/d-4533564/potret-pendidikan-indonesia-di-tengah-perkembangan-teknologi> (diakses pada tanggal 8 Juli 2019)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indikator Mutu: Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

- Djam'an Satori, *Pengawasan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Cet. II, 2016.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Model, Teknik dan Implementasinya*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika, Cet. III, 2014.
- Imam Prihadiyoko, *Profil Lulusan*, <http://bsnp-indonesia.org/2019/10/29/profil-lulusan/> (diakses pada tanggal 30 Oktober 2019)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. XXXVIII, 2018.
- Munjin, *The System of Educational Quality Management*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2018.
- Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet. III, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), SMP/MTs, SMA/MA.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Ridwan A. Sani et. Al., *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Tangerang: Tira Smart, 2018.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar Offset, 2007.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung, Alfabeta, Cet. XXVI, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, Cet. II, 2018.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.